Copyright © Sulfiana et al. 2023
Jurnal Konsepsi, Vol. 12, No. 1, Mei 2023

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penerapan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*)

[1]Sulfiana, [2]Sulfasyah, [3]Anin Asnidar

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

[1]Sulfiana955@gmail.com, [2]sulfasyah@unismuh.ac.id, [3]aninasnidar@unismuh.ac.id

Abstract

Masalah utama penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode suku kata (syllabic method) pada siswa kelas I (A) UPT SPF SD Negeri Kalukuang II Kecamatan Tallo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode suku kata (syllabic method) pada siswa kelas I (A) UPT SPF SD Negeri Kalukuang II Kecamatan Tallo. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) yang terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan. Prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas 1 A UPT SPF SD Negeri Kalukuang II kecamatan Tallo sebanyak 32 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I belum tuntas secara individual dari 32 siswa hanya 21 siswa tuntas dengan nilai dengan nilai rata-rata 60,22 belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori rendah namun siklus I ini belum memenuhi kriteria ketuntasan sedangkan secara ketuntasan klasikal yang harus dicapai 80%. Pada siklus II dari 32 siswa ada 30 siswa tuntas telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu rata-rata nilai yang diperoleh 94,97 berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode suku kata (syllabic method) siswa kelas I (A) UPT SPF SD Negeri Kalukuang II kecamatan Tallo mengalami peningkatan.

Keywords: *membaca permulaan, metode suku kata, (syllabic method)*

Introduction

Kemampuan membaca permulaan merupakan suatu tahapan dalam proses belajar membaca khususnya kelas rendah. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu menguasai kemampuan tersebut sehingga dapat mengikuti pembelajaran pada jenjang selanjutnya dengan baik tanpa hambatan mengenai kemampuan membaca. Namun pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang belum menguasai kemampuan membaca di kelas rendah.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan tentang sebab dan akibat perlakuan, serta memaparkan apa yang terjadi pada saat perlakuan diberikan, dan menggambarkan keseluruhan proses dari awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang di lakukan oleh guru kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan melakukan berbagai bentuk tindakan terhadap kegiatan pembelajaran, dengan melakukan berbagai bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar melalui refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Metode suku kata untuk membaca permulaan berperan dalam membantu siswa yang kurang lancar atau bahkan tidak mampu membaca. Apalagi di kelas bawah sekolah dasar, tidak bisa dipungkiri masih ada siswa di kelas atas yang kesulitan membaca. Metode suku kata merupakan metode yang diawali dengan pengenalan suku kata dan dirangkai menjadi kata yang bermakna. Metode suku kata ini banyak digunakan di sekolah dasar untuk memberikan siswa pelajaran membaca permulaan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode suku kata efektif dalam penggunaan salah satunya seperti yang telah disebutkan oleh Apriani & Kasiyati (2013:781). Metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan memiliki keunggulan dari metode membaca permulaan lainnya yaitu: (1) dalam membaca tidak mengeja huruf; (2) dapat belajar mengenal huruf dengan cara mengupas atau mengartikan suku kata; (3) penyajiannya tidak memakan waktu lama, dan (4) dapat dengan mudah menemukan berbagai macam kata.

Dari permasalahan di atas, peneliti menawarkan solusi dengan menerapkan metode suku kata (syllabic method) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Permainan suku kata adalah salah satu permainan bahasa yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca awal Yuliana, (2009:176). Metode penguraian suku kata dapat membantu siswa memahami struktur kata yang dibacanya Alfiah & Umar (2018:176). Metode suku kata adalah cara mengenal huruf kepada siswa dengan cara merangkai suku kata menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata untuk menunjukkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang bersifat kesatuan seperti mengenal huruf dan kata, mengasosiasikannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan tentang arti dari suatu huruf jawaban Havisa et al., (2021:176).

Alasan peneliti ingin menerapkan metode suku kata adalah dengan metode suku kata siswa dapat belajar membaca dengan cara memecah kata menjadi suku kata. Membaca dengan metode suku kata memudahkan anak untuk memahami dan mencermati materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Mustikawati (2015) Metode suku kata adalah metode yang memulai pengajaran membaca diawali dengan menyajikan kata yang telah dirangkai menjadi suku kata, kemudian suku kata tersebut dirangkai, terakhir adalah merangkai kata menjadi kalimat.

Method

Metode suku kata adalah metode yang memulai pengajaran membaca dimulai dengan menyajikan kata yang telah dirangkai menjadi suku kata, kemudian suku kata tersebut dirangkai menjadi kata dan terakhir adalah merangkai kata menjadi kalimat.

Menurut Hairuddin (2007:27) metode suku kata merupakan “metode yang diawali dengan pengenalan suku kata dan dirangkai menjadi kata yang bermakna atau Sebagian orang menyebut dengan kata atau Lembaga”. Artinya merangkai menjadi kata-kata yang telah dirangkai menjadi kalimat-kalimat sederhana. Contoh metode yang diawali dengan pengenalan suku kata seperti: ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, ca, di, du, de, do, ka, ki, ku, ke, ko dan seterusnya.

Metode suku kata sangat berkaitan erat dengan proses pembelajaran membaca permulaan karena dengan metode suku kata siswa mampu mengenal huruf-huruf abjad dan kemudian huruf-huruf tersebut dirangkai menjadi kata kemudian menjadi kalimat.

Results

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Tiap pertemuan dilaksanakan selama 60 menit. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahapan. Pertama, tahap perencanaan (*planning)*. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menerapkan metode suku kata (*syllabic method*), 2) Menyiapkan materi ajar atau bahan ajar oleh peneliti, 3) Menyiapkan media pembelajaran untuk melatih siswa dalam membaca, 4) Menyiapkan instrumen tes membaca permulaan, serta 5) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa. Kedua, tahap pelaksanaan *(acting*). Pada tahap pelaksanaan peneliti berperan sebagai guru dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan.

Ketiga, tahap Pengamatan *(observing)*. Pada tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan ketika melakukan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh 1 orang observer yaitu wali kelas I A yang mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran di dalam kelas tiap pertemuan. Observer tersebut mengamati jalannya proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1, 2, dan 3. Hasil pengamatan ini berguna untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta untuk melihat kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Adapun Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran. Pada saat melakukan pengamatan siklus I pertemuan 1, 2, dan 3 peneliti mengalami berbagai permasalahan selama proses pembelajaran. Adapun permasalahan yang terjadi pada aspek kemampuan membaca permulaan dijabarkan sebagai berikut: a) siswa masih kesulitan dan bingung dalam menyebutkan huruf secara acak, b) siswa yang kurang mampu membaca dengan baik sehingga meghilangkan/menambahkan beberapa huruf di awal kata maupun di akhir kata, dan c) siswa yang mampu membaca kata secara utuh karena meilihat gambar, namun tidak sesuai dengan teks. Pengamatan ini berguna bagi peneliti untuk mencari solusi yang tepat dalam memecahkan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I. Sehingga diharapkan pada siklus II, proses pembelajaran akan menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan aspek-aspek tersebut.

Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. Pada siklus I pengambilan data hasil tes kemampuan membaca dengan menerapkan metode suku kata (*syllabic method*) dilakukan setiap akhir siklus yaitu dipertemuan 3. Tes kemampuan membaca permulaan diberikan dalam bentuk tes lisan dengan menggunakan instrumen penilaian lengkap dengan rubriknya. Data hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus I dideskripsikan dengan tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus I

Presentase Membaca (%)	Jumlah Siswa	Presentase %
80-100	10	31,25
66-79	2	6,25
56-65	9	28,125
40-55	11	34,375
Jumlah	32	100 %

Berdasarkan tabel 1 tersebut diperoleh data bahwa sebanyak 10 siswa atau 31,25% telah memperoleh presentase 80-100 dengan kategori baik sekali, sebanyak 2 siswa atau 6,25% telah memperoleh presentase 66-79 dengan kategori baik, sebanyak 9 siswa atau 28,125% telah memperoleh presentase 56-65 dengan kategori cukup, dan sebanyak 11 siswa atau 34,375% telah memperoleh presentase 40-55 dengan kategori kurang.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas I A siklus I pada kemampuan membaca permulaan dengan rata-rata nilai 60,22 dengan kategori Cukup. Adapun data presentase tes kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

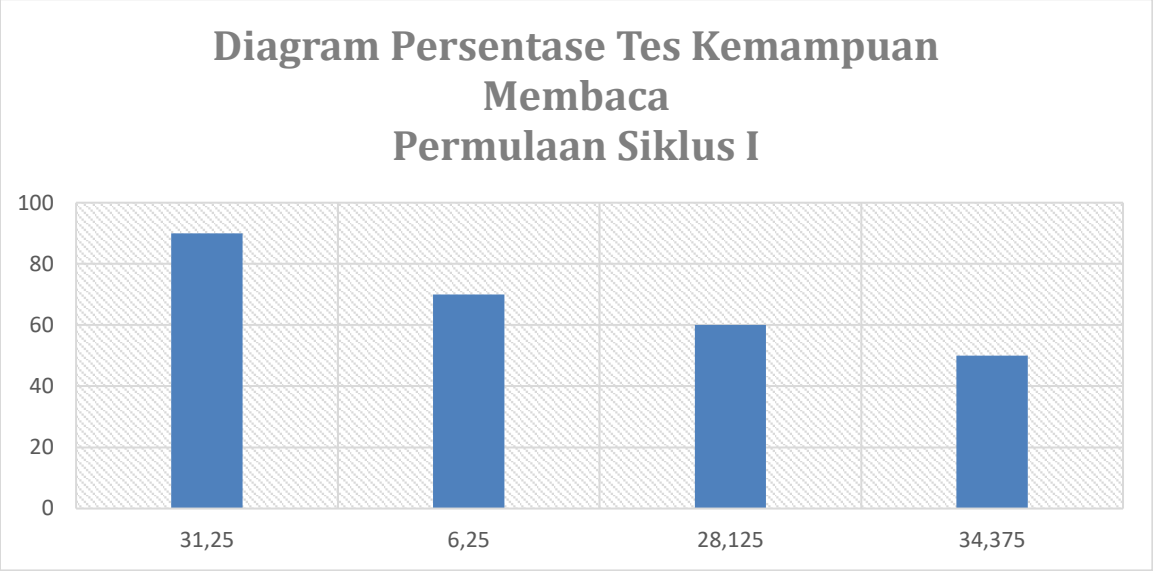

Gambar 1 Diagram Persentase Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

Data hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai 60,22 dengan kategori cukup. Nilai tersebut belum mencapai 80% nilai KKM yaitu 75, maka diperlukan tindak lanjut pada siklus selanjutnya dan perlu adanya perbaikan sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan tersebut.

Terakhir tahap refleksi *(reflecting*). Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2023 sampai dengan tanggal 1 maret 2023 dengan menerapkan metode suku kata (*syllabic method*) dan peneliti melakukan refleksi berdasarkan aspek-aspek yang diamati. Aspek tersebut adalah penilaian kemampuan membaca permulaan siswa.

Setelah melakukan pengamatan pada siklus I, kemudian peneliti melakukan refleksi terhadap aspek-aspek yang diamati tersebut. Peneliti mengalami berbagai permasalahan pada siklus I. Maka pada tahap refleksi ini peneliti mencari solusi dari permasalahan tersebut agar proses pembelajran selanjutnya dapat berjalan lebih baik.

Pada aspek kemampuan membaca permulaan, solusi dari permasalahan yang terjadi pada siklus I yaitu: a) guru membimbing masing-masing siswa dan mencontohkan bagaimana pelafan huruf dan menekankan pada perbedaan huruf-huruf yang sering salah di baca oleh siswa, b) guru menjelaskan kembali terkait huruf kapital dan huruf kecil pada aspek membilang huruf agar siswa mampu membedakan huruf-huruf yang sering salah di baca, c) guru menjelaskan kepada siswa agar mengingat masing-masing suku kata agar mampu membaca kata dengan tepat, dan

d)guru menekankan kepada siswa agar tidak menebak gambar tetapi harus membaca teks secara keseluruhan, e) guru mengajak siswa membaca setiap siswa sebelum pulang sekolah.

Setelah dilakukan pengamatan dan penilaian pada aspek kemampuan membaca permulaan siswa, berdasarkan data diatas maka rata-rata aspek tersebut yaitu 60,22 dengan kategori cukup. Data tersebut menunjukkan bahwa aspek kemampuan membaca permulaan dan aspek aktivitas guru belum mencapai keberhasilan yang telah di tentukan yaitu 80%. Maka dari itu, peneliti kemudian melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya, yaitu siklus II untuk melakukan perbaikan sehingga diharapkan pada siklus II proses pembelajaran akan menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan aspek-aspek tersebut.

Siklus II yang dilaksanakan peneliti yaitu selama 3 kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahapan, adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan yaitu tahap perencanaan *(planning),* tahap pelaksanaan *(acting),* tahap pengamatan *(observing),* dan tahap refleksi *(reflecting).* Hasil pengamatan siklus II berbeda dengan hasil pengamatan siklus I dikarenakan adanya peningkatan pada aspek kemampuan membaca permulaan.

Pada saat melakukan pengamatan siklus II pertemuan 1, 2, dan 3 peneliti mendapatkan perkembangan perbaikan berdasarakan refleksi pada siklus I, berikut penjabaran permasalahan dan perkembangan kemampuan membaca permulaan antara lain: a) siswa telah mampu menyebutkan huruf secara acak, b) siswa sudah mampu membaca dengan baik tanpa menghilangkan huruf pada awal maupun akhir kalima, dan c) siswa sudah mampu membaca kalimat yang panjang walaupun harus mengejega terlebih dahulu.

Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan. Pada siklus II, pengambilan data hasil tes kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan metode suku kata *(syllabic method*) dilakukan setiap akhir siklus yaitu dipertemuan ke tiga. Tes kemampuan membaca permulaan diberikan dalam bentuk tes lisan dengan menggunakan instrumen penilaian lengkap dengan rubriknya. Data hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus II dideskripsikan dengan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus II

Presentase Membaca (%)	Jumlah Siswa	Presentase %
80-100	19	59,375
66-79	7	21,875
56-65	4	12,5
40-55	2	6,25
Jumlah	32	100 %

Berdasarkan tabel 2 tersebut diperoleh data bahwa sebanyak 19 siswa atau 59,375% telah memperoleh presentase 80-100 dengan kategori baik sekali, sebanyak 7 siswa atau 21,875% telah memperoleh presentase 66-79 dengan kategori baik, sebanyak 4 siswa atau 12,5% telah memperoleh presentase 56-65 cukup, dan sebanyak 2 siswa atau 6,25% telah memperoleh presentase 40-55 dengan kategori kurang. Adapun data presentase tes kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:

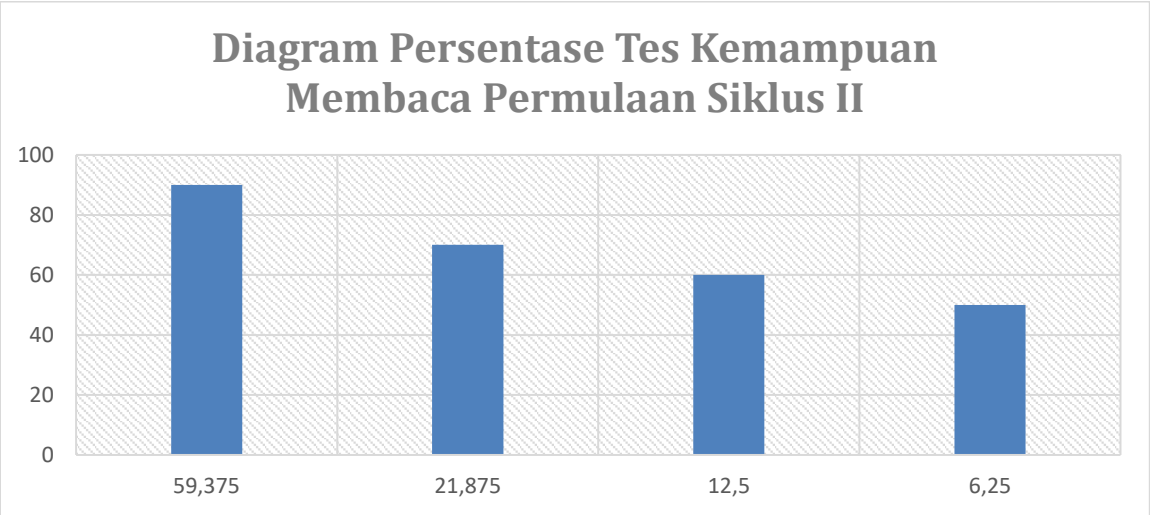

Gambar 2. Diagram Persentase Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

Data hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II berdasarkan data diatas maka rata-rata aspek tersebut yaitu 94,97, maka nilai tersebut telah mencapai keberhasilan secara klasikal 80% mencapai nilai KKM yaitu 75. Hal ini menandakan bahwa aspek-aspek yang belum terpenuhi pada siklus I telah terpenuhi pada siklus II.

Hasil penelitian pada siklus II bahwa dengan penerapan metode suku kata (*syllabic method*) mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Jika dilihat dan dibandingkan dengan hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus I, maka pada siklus II hasil tes kemampuan membaca permulaan telah mengalami peningkatan.

Dapat dibuktikan pada siklus I hasil tes kemampuan membaca permulaan bahwa persentase kemampuan membaca permulaan siswa memperoleh presentase 80-100 sebanyak 31,25% dengan kategori baik sekali, presentase 66-79 sebanyak 6,25% dengan kategori baik, presentase 56-65 sebanyak 28,125% dengan kategori cukup dan presentase 40-55 sebanyak 34,375% kategori kurang sehingga rata-rata nilai kemampuan membaca yaitu 60,22 dengan kategori cukup dan selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus II menunjukkan bahwa presentase 80-100 sebanyak 59,375% dengan kategori baik sekali, presentase 66-79 sebanyak 21,875% dengan kategori baik, presentase 56-65 sebanyak 12,5% dengan kategori cukup dan presentase 40-55 sebanyak 6,26% kategori kurang, sehingga rata-rata nilai kemampuan membaca 94,97 dengan kategori baik sekali. Berdasarkan data di atas maka nilai tersebut telah mencapai secara klasikal 80%dengan nilai KKM yaitu 75. Hal ini terjadi karena siswa telah mampu membaca kata dengan baik dan dengan penerapan metode suku kata.

Discussion

Penelitian terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan dengan alokasi waktu 60 menit. Setiap kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II dilaksanakan dengan menggunakan metode suku kata (syllabic method). Pembahasan pada setiap aspek secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

Pada siklus I, hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa dengan persentase rata-rata 60% dengan kategori cukup. Persentase tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini terjadi karena masih terdapat beberapa permasalahan, yaitu seperti siswa sulit membedakan huruf (b, d, p, q, w, u, c dan o), siswa yang hanya menebak gambar sehingga kata yang diucapkan kurang tepat.

Maka dari permasalahan tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum optimal untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Untuk itu diperlukan bimbingan guru dan latihan membaca untuk siswa pada pembelajaran selanjutnya, karena kegiatan membaca itu memerlukan latihan yang terus menerus dan berkelanjutan. Maka dari itu, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

Pada siklus II, hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa meningkat jumlah persentase yaitu 94% dengan kategori baik sekali. Persentase tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus I dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode suku kata (syllabic method) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan pembahasan pada aspek tersebut, menunjukkan bahwa membaca permulaan menggunakan metode suku kata (syllabic method) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Penilaian kemampuan membaca permulaan terdiri dari 3 aspek dan setiap aspeknya pengalami peningkatan. Pada aspek kemampan membaca permulaan siklus I diperoleh rata-rata presentase 60% dengan kategori cukup. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu rata-rata persentase 94% dengan kategori baik sekali.

Hal ini terlihat dari tes kemampuan membaca permulaan pada siklus I siswa memperoleh presentase 80-100 sebanyak 31% dengan kategori baik sekali, presentase 66-79 sebanyak 6% dengan kategori baik, presentase 56-65 sebanyak 28% dengan kategori cukup dan presentase 40-55 sebanyak 34% kategori kurang sehingga rata-rata kemampuan membaca pada siklus 1 yaitu 60% dengan kategori cukup. Sedangkan penelitian ini dikatakan berhasil apabila secara klasikal 80% siswa mencapai KKM yaitu 75. Tindakan pada siklus 1 belum dikatakan berhasil, maka dari itu pembelajaran masih perlu diperbaiki dengan pelaksanaan siklus selanjutnya.

Siklus II kemampuan membaca permulaan menunjukkan bahwa siswa memperoleh presentase 80-100 sebanyak 59% dengan kategori baik sekali, presentase 66-79 sebanyak 21% dengan kategori baik, presentase 56-65 sebanyak 12% dengan kategori cukup dan presentase 40-55 sebanyak 6% kategori kurang, sehingga rata-rata kemampuan membaca 94% dengan kategori baik sekali. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila secara klasikal 80% siswa mencapai KKM yaitu 75. Maka terbukti bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode suku kata (syllabic method) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I A UPT SPF SD Negeri kalukuang II kecamatan Tallo.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilaksankaan februari- maret dengan menerapkan metode suku kata (syllabic method) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I A UPT SPF SD Negeri kalukuang II kecamatan Tallo. Hal ini dapat dibuktikan pada kemampuan membaca permulaan yang terdiri dari 3 aspek, sehingga pada siklus I diperoleh rata-rata

persentase 60%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu rata-rata persentase 94%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca siswa siklus I bahwa persentase kemampuan membaca permulaan siswa memperoleh presentase 80-100 sebanyak 31% dengan kategori baik sekali, presentase 66-79 sebanyak 6% dengan kategori baik, presentase 56-65 sebanyak 28% dengan kategori cukup dan presentase 40-55 sebanyak 34% kategori kurang sehingga rata-rata kemampuan membaca yaitu 60% dengan kategori cukup dan selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus II menunjukkan bahwa presentase 80-100 sebanyak 59% dengan kategori baik sekali, presentase 66-79 sebanyak 21% dengan kategori baik, presentase 56-65 sebanyak 12% dengan kategori cukup dan presentase 40-55 sebanyak 6% kategori kurang, sehingga rata-rata kemampuan membaca 94% dengan kategori baik sekali. Berdasarkan data di atas maka nilai tersebut telah mencapai secara klasikal 80% siswa mencapai nilai KKM yaitu 75.

References

Alfiah, F., & Umar, S. (2018). Pengembangan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata. Joyful Learning Journal, 7(1), 1–9.

Apriani, C., & Kasiyati, T. (2013). Efektifitas Metode Kupas Rangkai Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Kesulitan Membaca (Single Subject Research Kelas Ii Di Sdn 09 Pauh Padang). Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus,2(3).

Basuki, B. (2019). Pengembangan Metode Pembelajaran Membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) untuk Murid taman Kanak-Kanak. deepublish publisher.

Furoidah, R. R. F., & Rohinah. (2019). Implementasi Metode Suku Kata (Syllabic Method) dalam Pembiasaan Membaca Awal Anak Usia Dini di Kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi' in Banguntapan. Pendidikan

Hairuddin. (2007). Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Nasional.

Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Mengunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 3(1), 23–31.

Muhyidin, A. (2017). pembelajaran membaca dan menulis permulaan bahasa indonesia di kelas awal. Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 15.

Mustikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, 2(1), 41–56.

Yuliana. (2009). Analisis pelaksanaan bermain suku kata dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. 1–12.